

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep matematis berperan penting untuk belajar Matematika secara bermakna, tentunya para guru mengharapkan pemahaman yang dicapai siswa tidak terbatas pada pemahaman yang hanya mengandalkan hapalan saja. Hal ini merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran Matematika seperti yang dinyatakan Zulkardi (2003, hlm. 7) bahwa “ Mata pelajaran Matematika menekankan pada konsep ”. Artinya dalam pembelajaran Matematika siswa harus terlebih dahulu memahami konsep Matematika agar dapat memecahkan masalah ataupun soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata. Matematika memang menjadi salah satu mata pelajaran yang dimana setiap materinya saling berkaitan, dengan kata lain dalam memahami pembelajaran Matematika membutuhkan pemahaman dari berbagai konsep yang kuat. Mengingat siswa Sekolah Dasar masih berpikir secara konkret, sedangkan mata pelajaran Matematika bersifat abstrak, maka diperlukan kemampuan guru dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep dari materi yang diajarkan.

Kemampuan pemahaman konsep berkaitan dengan bagaimana pemahaman belajar siswa sebelumnya. Pembelajaran yang dialami siswa harus dapat menstimulus siswa untuk membangun sendiri pengetahuan yang telah ditemukannya melalui penemuan kembali sebuah konsep. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bruner, “ Dalam pembelajaran Matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya ” (dalam Heruman 2010, hlm. 4).

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada pokok bahasan Ciri-Ciri Bangun Datar di kelas V Sekolah Dasar di salah satu Kota Bandung menunjukkan hasil dimana 30% siswanya mencapai KKM, dari 23 siswa hanya 7 siswa yang mampu mencapai KKM yaitu 60. Hasil refleksi menunjukkan bahwa hal tersebut terjadi diduga disebabkan oleh siswa tidak secara utuh mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menduga hal lain yaitu siswa tidak aktif dalam mencari pengetahuannya

sehingga pemahaman dari materi yang disampaikan tidak diterima secara maksimal.

Fina Fidiana Melati, 2016

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan catatan peneliti, siswa lebih banyak bersikap pasif ketika guru bertanya, terdapat siswa yang bermain-main selama pembelajaran dan tidak fokus memperhatikan. Dalam berdiskusi, siswa tidak menunjukkan sikap bekerja sama yang baik dengan anggota kelompoknya. Siswa cenderung mengerjakan secara individual dan mengandalkan beberapa orang dalam berdiskusi. Dengan kata lain, siswa secara tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga berimbas pada tingkat pemahaman siswa yang rendah.

Mengingat kendala yang dihadapi di kelas V ini pada mata pelajaran Matematika agar tidak berakhir sebagai rumus yang hanya dihapal diluar kepala. Maka dampak yang akan muncul apabila guru tidak segera mengambil tindakan adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada peningkatan dalam pengetahuan materi siswa.
2. Siswa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan untuk kehidupan sehari-harinya atau tidak akan terjadinya pembelajaran bermakna.
3. Matematika menjadi materi hapalan dan dimungkinkan siswa akan lupa pada jangka waktu yang cepat.
4. Siswa tidak dapat berpikir kritis, tidak dapat mengembangkan konsep yang sudah mereka dapatkan, dan hanya akan terpaku pada masalah yang berpola sama.
5. Pembelajaran Matematika akan monoton dan kemampuan siswa tidak akan berkembang baik dari segi kognitif maupun afektifnya.

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka solusi dari masalah ini adalah dengan penerapan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, meningkatkan kepercayaan dirinya (Arends, 2008, hlm. 176).

Fina Firdiana Melati, 2016

Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan model ini berlandaskan pada prinsip dan standar proses pembelajaran Matematika dengan pemahaman, secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya dan siswa membangun pengetahuan baru mengenai Matematika dilakukan melalui pemecahan masalah (Walle, 2006, hlm. 3). Dalam implementasi model *Problem Based Learning*, masalah yang harus dipecahkan siswa akan menjadi konteks pembelajaran sehingga fokus kegiatan belajar sepenuhnya berada pada siswa. Pemilihan model *Problem Based Learning* akan membantu siswa dalam memahami konsep dengan baik sehingga akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan Smith & Ragan (dalam Rusmono 2012, hlm. 74) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan model PBL merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum. Siswa belajar memecahkan suatu masalah sehingga siswa akan berusaha memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan maupun konsep-konsep yang telah mereka miliki.

Dalam penerapan model *Problem Based Learning* guru bertindak sebagai fasilitator (Bawden, 1985) yang memberikan wadah kepada siswa dalam meneliti. Guru menjadikan sebuah kelas dimana keseluruhan siswa dapat berpikir dan terlibat, seperti halnya yang diungkapkan oleh Crebbin (1997) “ Jadi, apa yang kita lakukan (guru) adalah menciptakan sebuah situasi dimana siswa mencari pengetahuannya sendiri dibandingkan dengan hanya diberi pengetahuan ”.

Melalui penelitian ini, guru bermaksud mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di Sekolah Dasar.

Fina Firdiana Melati, 2016

Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika?

C. Tujuan

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perkembangan proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD.
2. Peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman konsep Matematika.
 - b. Pembelajaran lebih terfokus kepada kegiatan siswa.
 - c. Belajar tidak monoton.
2. Guru
 - a. Guru terampil menerapkan model *Problem Based Learning*.
 - b. Meningkatkan kompetensi profesional guru.
 - c. Guru akan semakin menguasai konsep-konsep Matematika.
3. Sekolah

Fina Firdiana Melati, 2016

Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini untuk meningkatkan efisiensi dan ekeftifitas pembelajaran.
Sehingga kualitas pendidikan sekolahpun akan meningkat

Fina Firdiana Melati, 2016

**Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman
Konsep Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu